

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS
BIKERS SUBUHAN LAMPUNG**
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota
Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung)

(Skripsi)

Oleh

M AGUS SETIAWAN



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS *BIKERS*
SUBUHAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota
Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung)**

**Oleh
M. Agus Setiawan**

Abstrak

Komunitas motor sering kali dianggap stigma bahwa anggota *komunitas* motor itu arogan atau sering membuat keributan. Tak bisa dipungkiri, hal ini merupakan imbas dari stigma negatif geng motor sehingga komunitas motor lainnya terhukum oleh hal-hal yang juga negatif. Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung merupakan komunitas motor yang memiliki tujuan mulia, yakni ingin kembali merubah stigma masyarakat yang tadinya berfikir negatif menjadi positif dengan cara meramaikan masjid-masjid, terutama pada waktu subuh dengan mengendarai sepeda motor, anggota komunitas secara bersama-sama berangkat menuju masjid untuk salat subuh berjemaah. Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung ingin mengajak masyarakat Lampung untuk sholat lima waktu yang diawali dengan sholat subuh serta mengingatkan sesama pengguna motor harus saling menghargai dan menghormati pengguna jalan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan yang berada di Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada perhatian dan seleksi, organisasi, interpretasi, dan pencarian kembali. Informan penelitian ini berjumlah 7 informan dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan, cukup positif, hal ini ditandai dengan adanya Kegiatan yang dilakukan *Bikers* Subuhan Positif, Masyarakat menyambut kegiatan *Bikers* Subuhan dengan Baik, Masyarakat mendukung dengan kegiatan *Bikers* Subuhan yang dilakukan, dan banyak dari Masyarakat dan dari Komunitas *Bikers* Subuhan yang terlibat dari masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan.

Kata kunci: persepsi masyarakat, komunitas, *bikers* subuhan

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS *BIKERS*
SUBUHAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota
Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung)**

**Oleh
M. Agus Setiawan**

Abstract

The community of motorcycle is considered stigmatized that members of the motorcycle community are arrogant or often make a fuss. It is undeniable, this is the impact of the negative stigma of motorcycle gangs so that other motorcycle communities are punished by things that are also negative. Community Lampung Subuh Bikers is a motorcycle community that has a noble purpose, which is to revive the stigma of a society that once thought negatively to positively goes to the mosques, especially at dawn by riding a motorcycle, community members together go to the mosque to pray at dawn in congregation. Community Lampung Subuh Bikers wants to invite the people of Lampung to pray five times a day that begins with dawn prayers and remind fellow motorbike users to respect and respect other road users. *This study aims to determine the perception of Perumdam 2 community, Sukabumi Sub-district, Sukabumi Sub-District, Bandar Lampung City, to the Subuhan Bikers Community activities in Sukabumi, Bandar Lampung City.*

This method of this research uses the type of qualitative research by focusing on attention and selection, organization, interpretation, and retrieval. The informants of this study were 7 informants conducted purposively. Data collection techniques carried out by observation, interview and documentation. After the data is collected then it is analyzed in a qualitative way to get conclusions. Based on the results of the study, it was found that the Perumdam 2 community perception of Sukabumi Village, Sukabumi District, Bandar Lampung City on Subuhan Bikers Community activities, was quite positive. Subuh was conducted, and many from the Community and from the Subuhan Bikers Community were involved from the Perumdam 2 community, SukabumiSub-district, Sukabumi Sub-District, Bandar Lampung City, to the Subuhan Bikers Community activities.

Keywords: *community perception, community, subuh bikers*

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS
BIKERS SUBUHAN LAMPUNG**
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota
Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung)

Oleh

M AGUS SETIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi
Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
Terhadap Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan
Lampung)

Nama Mahasiswa : M Agus Setiawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316031041

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistvarini, S.Sos, MComn&MediaSt
NIP. 197604222000122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hestin Oktiani, S.Sos.M.Si

Penguji Utama : Drs. Teguh Budi Rahardjo.M.Si



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Svarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Agus Setiawan
NPM : 1316031041
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl Perintis Kemerdekaan Gg. Madlias IV/72 Kota Baru
No.HP : 08998687565

Dengan ini menyatakan, bahwaskripsisaya yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan Lampung)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak mana pun.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



M Agus Setiawan
NPM. 1316031041

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muhammad Agus Setiawan dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 Agustus 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari Bapak Rotimi dan Ibu Sri Suhartini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Pembina diselesaikan tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tanjung Gading diselesaikan tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2010, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2013. Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNILA melalui jalur tes tertulis atau SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNILA pada periode 2014/2015 sebagai anggota bidang *Photography*. Penulis juga pernah magang (PKL) di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) di Bidang Produksi periode Oktober – November 2017. Serta penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode II Tahun 2016 di Desa Sapto Mulyo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Setiap orang mempunyai kekurangan. Kamu hanya harus menonjolkan apa yang jadi kelebihan”

“Proses tidak akan mengkhianati hasil,
jatuh bangun adalah semangat.
Selalu mensyukuri proses yang menghampirimu”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan ini untuk kedua orang tuaku tercinta

**Bapak Rotimi dan
Mama Sri Suhartini.**

“Terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang begitu besar untuk Wawan. Mendidik, merawat dan selalu mendukung Wawan hingga Wawan mampu melalui segala halang rintang yang datang menghampiri Wawan. Semoga Wawan bisa menjadi anak yang berbakti kepada Bapak dan Mama. Dan senantiasa membahagiakan Bapak dan Mama sampai akhir hayat nanti.”

Serta untuk kakak dan adikku tercinta

Indra Kuswanto dan Tri Hardiansyah.

“Terimakasih untuk kasih sayang kalian berdua untuk Wawan, selalu menjadi penyemangat dan pelipur lara disetiap waktu. Wawan akan selalu mendampingi kalian berdua, akan selalu mendukung dan berikan yang terbaik untuk kalian berdua. Raih cita-cita kalian setinggi dan sebaik mungkin, buat Bapak dan Mama bangga akan kalian berdua. Berbakti dan buat Bapak dan Mama bahagia, orang tua adalah segalanya bagi kita.”

AKU SANGAT CINTA DAN SAYANG KALIAN

....

SANWACANA

Puji dan syukur penulis atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan berkat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung)** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini tanpa kenal lelah mengerahkan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan anugerah-Nya penulis selalu diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku dan kakak dan adikku tercinta serta Mbak Ipar, atas segala macam bentuk dukungan selama menempuh pendidikan yang jauh dari kalian. Kalianlah semangat dan kekuatan yang membuat Saya mampu sampai titik terakhir dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan untuk segala kelancaran selama Saya menjalani pendidikan.
4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bapak Dr.Syarief Makhya, M.Si.
5. Kepada Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos, M.Comm & Media.St selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah sangat banyak membantu saya mulai dari tahap outline hingga skripsi saya selesai. Terima kasih untuk semua bantuan dan bimbingannya yang penuh dengan keramahan.
6. Kepada Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan saran-saran terbaik hingga skripsi saya selesai.
7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos.,M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi Agus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas semua ilmu dan cerita yang luar biasa yang ibu berikan kepada Agus.
8. Bapak Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si, selaku dosen Pembahas sekaligus dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan pengarahan sedari awal perkuliahan serta dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai dengan baik.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

10. Untuk Rika Ardiana teman, sahabat, tempat segala tempat sejak jaman dahulu kala yang tidak pernah bosan atau mengeluh mendengarkan keluh kesahku walaupun terkadang ngomel-ngomel diawal kalau digangguin waktunya, namun akhirnya ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain untuk mencapai impian. Terimakasih banyak untuk semuanya, terus semangat dalam menggapai impian.
11. Untuk pejuang pagi-soreku dikampus Hafizh, Gyna, Vani, Ical, Dika dan Daros. Terimakasih sudah mengisi hari-hari dikampus dari sehat sampai masuk angin dikampus seharian, sukses untuk kita semua, selalu semangat untuk meraih impian.
12. Sahabat seperjuangan Ilmu Komunikasi 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas bantuan dan dukunga yang diberikan, sukses selalu untuk kita semua dan tetap menjadi keluarga.
13. Kakak tingkat dan adik tingkat Jurusan Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, saran dan waktunya selama berada di kampus.
14. Teman Kuliah Kerja Nyata yang tak terlupakan, Ivan, Rendi, Mona, Bibeh, Tansu dan Dinda.
15. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terimakasih untuk segala pembelajaran selama dibangku perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semangat dan bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan wawasan tambahan bagi semua pihak yang telah membantu dan untuk pihak-pihak yang akan membaca atau menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi dipenelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 06 September 2019

Penulis,

M Agus Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Daftar Tabel.....	ii
Daftar Bagan	iii
Daftar Gambar	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Secara Teoritis	8
1.4.2 Secara Praktis	8
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.2 Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat	13
2.2.1 Pengertian Persepsi.....	13
2.2.2 Pengertian Masyarakat	14
2.2.3 Jenis- Jenis Persepsi	15
2.2.4 Karakter Persepsi	16
2.2.5 Komponen Persepsi	17
2.2.6 Proses terjadinya Persepsi	19
2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	21
2.2.8 Persepsi Sosial dan Proses Terbentuknya Persepsi Sosial.....	23

2.3	Landasan Teori.....	26
2.4	Kerangka Pikir.....	26
III	METODE PENELITIAN	
3.1	Tipe Penelitian.....	30
3.2	Pendekatan Penelitian	31
3.3	Fokus Penelitian	32
3.4	Informan	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1	Wawancara	33
3.5.2	Observasi	34
3.5.3	Dokumentasi	35
3.6	Teknik Pengolahan Data	35
3.7	Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1	Reduksi Data	36
3.7.2	Display (Penyajian Data)	36
3.7.3	Verifikasi (Menarik Kesimpulan)	37
3.8	Teknik Keabsahan Data	37
IV	GAMBARAN UMUM	
4.1	Sejarah Singkat Kelurahan Sukabumi	39
4.2	Sejarah Singkat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi	44
4.3	Gambaran Umum Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan Lampung	45
V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian	53
5.1.1	Profil Informan	53
5.2	Hasil Wawancara.....	54
5.2.1	Hasil Observasi	69
5.3	Pembahasan	81
5.3.1	Perhatian	81
5.3.2	Organisasi	83

5.3.3 Interpretasi	85
5.3.4 Pencarian Kembali	88

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	94
6.2 Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Nama-nama masjid yang sudah dikunjungi <i>Bikers</i> Subuhan	49
3. Profil Informan	52
4. Tabel Wawancara	54
5. Kesimpulan Wawancara	79

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Pikir	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Logo Bikers Subuhan.....	51
2. Suasana saat ingin menuju ke Masjid	70
3. Suasana saat Subuhan Berjama'ah.....	71
4. Saat Ceramah	72
5. Saat Sarapan Bersama dengan Masyarakat.....	74
6. Suasana Membersihkan Masjid	76
7. Dokumentasi Mengenai Perhatian	83
8. Dokumentasi Mengenai Organisasi.....	85
9. Dokumentasi Mengenai Interpretasi.....	88
10. Dokumentasi Mengenai Pencarian Kembali.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan dukungan satu dengan lainnya, tidak ada seorang pun yang mampu untuk hidup sendiri. Sadar atau pun tidak, setiap orang pasti hidup dalam sebuah kelompok. Kelompok sosial terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan secara umum memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Mulyana, 2010).

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan seperti halnya kebanyakan istilah yang maknanya pun bisa beragam bergantung pada konteks kalimatnya. Menurut Stewart E. Perry (2001) dalam *CED Definition and Terminology* memandang ada dua makna komunitas yaitu komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan atau komunitas sebagai satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain, yang karena kesamaan lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan komunitas berbeda dari kumpulan manusia lain seperti kerumunan atau kelompok manusia. Ada 5 faktor yang disebut Odgin dan bisa membedakan komunitas dari kelompok-kelompok individu lain yaitu 1) Pembatasan dan eksklusivitas yang berdasarkan hal ini bisa dirumuskan siapa yang menjadi anggota dan bukan anggota komunitas tersebut; 2) Tujuan yang merupakan landasan keberadaan komunitas; 3) Aturan yang memberi pembatasan terhadap perilaku anggota komunitas, termasuk ancaman disingkirkan, untuk yang berperilaku melanggar aturan itu; 4) Komitmen terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga ada kepedulian terhadap orang lain yang berada dalam komunitas yang sama, atau setidaknya ada tanggung jawab bagi individu terhadap komunitas secara keseluruhan; 5) Kemandirian yakni memiliki kebebasan sendiri untuk menentukan apa yang dilakukan dan cara memasuki komunitas.

Komunitas dapat juga dipandang sebagai interaksi dalam struktur sosial yang berdiam pada lokasi yang berbeda atau mungkin dipersatukan oleh kepentingan atau nilai-nilai yang sama, seperti komunitas seniman, komunitas pekerja, komunitas pendidikan, komunitas pecinta otomotif dan sebagainya.

Saat ini banyak sekali komunitas yang terbentuk dalam masyarakat termasuk komunitas motor (*bikers*). Salah satu komunitas motor yang ada di Bandar Lampung adalah Komunitas *Bikers* Subuhan di Bandar Lampung. Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung berdiri pada pertengahan bulan Februari 2017. Salat berjemaah setiap subuh pada akhir pekan menjadi salah satu ciri khas anggota komunitas *bikers* Subuhan. Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung

bukan sekadar komunitas mencari kesenangan atau sekadar mencari teman dan pengalaman, Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung memiliki tujuan mulia, yakni ingin kembali meramaikan masjid-masjid, terutama pada waktu subuh dengan mengendarai sepeda motor, anggota komunitas secara bersama-sama berangkat menuju masjid untuk salat subuh berjemaah. Saat ini *Bikers* Subuhan Lampung diketuai oleh Muhammad Diyalmi Rizani. Lewat para *bikers* ini, *Bikers* Subuhan Lampung ingin mengajak masyarakat Lampung untuk sholat lima waktu yang diawali dengan sholat subuh serta mengingatkan sesama pengguna motor harus saling menghargai dan menghormati pengguna jalan yang lain. (Hasil wawancara dengan ketua *Bikers* Subuhan, 2018).

Komunitas yang terbentuk pada awal 2017 tersebut kurang lebih memiliki 22 motor dengan 23 jemaah. Seiring berjalanya waktu, kini jemaah *Bikers* Subuhan Lampung sudah berjumlah \pm 650-an orang. Terbentuknya komunitas ini, selain menambah persaudaraan dan mempererat silaturahmi, sekaligus mencari surga Allah dengan berharap hidayah-Nya. Sejauh ini, kegiatan *Bikers* Subuhan Lampung fokus mengadakan sholat subuh berjema'ah dilaksanakan setiap Sabtu subuh, dilanjutkan dengan taklim (majelis ilmu), muhasabah, dan di luar bulan Ramadan dilanjutkan dengan acara sarapan bersama. Sejak dua bulan terakhir, *Bikers* Subuhan Lampung membuat kegiatan sosial dengan membentuk tim Laki-laki/Pria panggilan, yang siap dipanggil hari Sabtu dan Minggu untuk bersih-bersih masjid tanpa bayaran. Tidak hanya di Lampung, *Bikers* Subuhan Lampung juga akan mendukung jemaah *bikers* yang ada di luar Lampung, seperti Bengkulu, Serang,

Tangerang, Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Bandung untuk tetap istikamah sehingga tetap semangat untuk mengajak pengendara motor sholat subuh bareng (Hasil wawancara dengan ketua Bikers Subuhan, 2018).

Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung melakukan suatu persepsi komunikasi untuk mempertahankan solidaritas anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah organisasi tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur, terutama mengenai citra organisasi tersebut (Hasil wawancara dengan ketua Bikers Subuhan Lampung, 2018).

Berbicara tentang komunitas komunitas motor mengingatkan kepada orang-orang yang suka *ugal-ugalan* dan kebut-kebutan di jalan. Fakta adanya *Club* motor ini memang sering atau kurang diterima di kalangan masyarakat. Komunitas *Club* motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti, sehingga menimbulkan persepsi buruk dari masyarakat pada komunitas motor.

Persepsi atau *image* masyarakat mengenai komunitas motor, masyarakat sering menganggap bahwa komunitas motor, menyukai atau identik dengan hal-hal yang terkesan negatif seperti minum-minuman keras, berandalan,

tidak menaati lalu lintas dan rambu-rambu yang berlaku, tidak mengganggu pemakai jalan lain, merusak yang mereka anggap menghalangi jalan mereka, gambaran tersebut yang selama ini ada pada benak masyarakat mengenai komunitas motor, akan tetapi *Bikers* Subuhan Lampung ingin merubah *image* atau persepsi negatif masyarakat tentang komunitas, menjadi *image* atau persepsi positif, seperti menaati peraturan lalu lintas, tidak meminum-minuman keras, sering mengadakan *Event* yang positif seperti donor darah, kerja sosial, serta peran aktif yang terjadi setiap anggota sangat diharapkan agar dapat terjalin, sehingga terbentuk suatu komunitas yang solid, kuat dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan maupun rintangan dalam perkembangan organisasi.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsang dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku individu. Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang sampai pada individu melalui panca indera, namun tidak menyampaikan itu semua secara acak. Individu tersebut mengenali objek-objek secara spesifik dan kejadian-kejadian tertentu yang memiliki pola tertentu. Alasannya sederhana saja, karena persepsi individu adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang diterima (Mulyana, 2010).

Atensi tidak dapat terelakkan karena sebelum individu merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, maka individu harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa

persepsi mensyaratkan tentang kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian individu cenderung dianggap sebagai penyebab kejadian-kejadian berikutnya (Sarwono, 2011)

Berdasarkan semua fenomena yang telah disebutkan di atas, tentunya menimbulkan banyak persepsi yang berbeda dari masyarakat mengenai Komunitas motor. Disamping itu persepsi mengenai Komunitas motor yang memiliki persepsi yang negatif yang ingin merubah menjadi persepsi positif dalam kalangan masyarakat. Persepsi merupakan penilaian atau cara pandang individu terhadap suatu objek yang dilator belakang oleh pengalaman masing-masing individu terhadap objek tersebut yang berbeda-beda dan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan. Pada dasarnya setiap Komunitas motor dan tujuan akhir yang diperoleh pun tidak ada yang sama. Individu baik dalam komunitas maupun dalam masyarakat luas untuk mencapai tujuan akhir yaitu untuk menjadikan komunitas motor yang memiliki sebuah kekeluargaan keutuhan dan memiliki persepsi baik di masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 2 April 2108 diketahui bahwa komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung berbeda dengan Geng motor pada umumnya yang cenderung meresahkan masyarakat. Masyarakat menganggap komunitas motor dan Geng motor itu sama, padahal tidak demikian. Hal ini terbukti pada *Club* motor *Bikers* Subuhan Lampung, Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bahwa Komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung

berbeda dan peneliti juga ingin membangun persepsi komunitas *Club* motor. Jika ditinjau lebih dalam terdapat pandangan masyarakat yang semakin negatif, mereka menganggap keberadaan komunitas *Club* motor itu meresahkan. Komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung lebih cenderung ke kegiatan organisasi yang terarah bersifat positif dan mempunyai aturan-aturan yang sudah disepakati bersama dalam komunitas. Mereka lebih mengarah pada kegiatan keagamaan dan kegemaran mereka terhadap motor. Komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung dicirikan sebagai komunitas *Club* motor yang tidak ugal-ugalan di jalan dan tertib lalu lintas, walaupun masih ada *Club-club* motor yang masih memiliki sifat arogan serta pengetahuan berlalu lintas yang minim.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas *Bikers* Subuhan (Studi Pada Masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Terhadap Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam rangka mengetahui persepsi masyarakat mengenai komunitas motor.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi *bikers*

Sebagai masukan kepada anggota *Bikers* tentang persepsi masyarakat mengenai komunitas motor, sehingga diharapkan dapat menjaga persepsi positif komunitas motor tersebut.

b. Bagi pemerintah daerah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan organisasi masyarakat khususnya mengenai komunitas motor dengan persepsi yang positif di masyarakat

c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan komunitas motor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel 1 seabgai berikut :

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

Nama	Judul	Metode	Teori	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian	Kontribusi
Rendy Dwi Permana (2011) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.	Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede (Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Motor Gede).	Deskriptif	Persepsi atau <i>image</i>	Pandangan yang disampaikan oleh para narasumber mengenai komunitas moge bermacam-macam, ada yang berpendapat bahwa komunitas motor gede adalah kumpulan orang-orang kaya, atau sebuah wadah pecinta motor gede. Pelan namun pasti, para pencinta motor besar ini berupaya menghapus pandangan (<i>image</i>) buruk itu dengan melakukan hal-hal yang positif.	Persamaan penelitian adalah pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat Perbedaan penelitian pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian	Memberikan masukan mengenai persepsi masyarakat
Zeta (2014) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu	Persepsi Masyarakat Pada Club B-Kers (Bengkulu Kawasaki Riders Sport) Di Kota Bengkulu (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)	Deskriptif	Persepsi atau <i>image</i>	Terdapat perbedaan persepsi yang didapat oleh peneliti, yang terbagi menjadi dua macam persepsi yaitu positif dan negatif bahwa club motor B-KERS (Bengkulu Kawasaki Riders Sport) ini merupakan club yang resmi dan merupakan pelopor	Persamaan penelitian adalah pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat Perbedaan penelitian pada objek penelitian, waktu dan tempat	Memberikan masukan mengenai persepsi masyarakat

				keselamatan berlalu lintas dan selalu melakukan kegiatan positif yang patut dicontoh dan sebagian lain mengungkapkan bahwa club motor B-KERS (Bengkulu Kawasaki Riders Sport) ini sama saja dengan geng motor yang sering mereka lihat di televisi.	penelitian	
Sholichah (2018) Program Studi Komunikasi Islam, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Komunikasi Kelompok Motor CBR Sidoarjo Club Dalam Pembentukan Citra	Deskriptif	Citra atau <i>image</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rolling Silaturahmi merupakan bentuk pencitraan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh kelompok motor CBR Sidoarjo Club. Dengan Rolling Silaturahmi ini guna menunjukkan kepada keluarga anggota juga kepada masyarakat sekitar bahwa kelompok Motor CBR melakukan hal-hal yang bersifat positif dan tidak merugikan masyarakat	Persamaan penelitian adalah pada pembentukan citra masyarakat Perbedaan penelitian pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian	Memberikan masukan mengenai pembentukan citra

Sumber: <http://eprints.upnjatim.ac.id/2644/>, <http://repository.unib.ac.id/9871/>, dan <http://digilib.uinsby.ac.id>

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengadopsi teori persepsi masyarakat tentang komunitas motor, namun tidak semua elemen atau variabel dikaji sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang paling mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana perbedaan penggunaan subjek penelitian yang diambil, hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiatisme pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Diyalmi Rizani selaku ketua *Bikers* Subuhan Lampung, Komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung berdiri pada pertengahan bulan Februari 2017. Sholat berjemaah setiap subuh pada akhir pekan menjadi salah satu ciri khas anggota komunitas *bikers* Subuhan Lampung. Komunitas motor *Bikers* Subuhan Lampung bukan sekadar komunitas mencari kesenangan atau sekadar mencari teman dan pengalaman, Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung memiliki tujuan mulia, yakni ingin kembali meramaikan masjid-masjid, terutama pada waktu subuh. Dengan mengendarai sepeda motor, anggota komunitas secara bersama-sama berangkat menuju masjid untuk salat subuh berjemaah.

2.2 Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa Latin *Perceptio*, dari *Percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003: 445). Menurut istilah, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai persepsi. Sementara itu menurut Rakhmat (2008: 51) persepsi adalah pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan hubungan yang di peroleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada sensori stimuli.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi sangat ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Selain itu Walgito (2010: 99) mengemukakan bahwa “perhatian” juga mempengaruhi persepsi. Pengertian “perhatian” adalah suatu proses mental ketika stimuli atau rangkaian menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Sehingga adanya sikap perhatian akan memberikan stimulus melalui panca indera yang seharusnya dapat menimbulkan respon setelah melewati organism seperti teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*.

2.2.2 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Lebih lanjut adalah pendapat yang dikemukakan oleh Ralph Linton (1997) menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang

lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut. Bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat maka penulis memberikan definisi bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

2.2.3 Jenis-Jenis Persepsi

Deddy Mulyana (2010:171), Mulyana mengemukakan bahwa pada dasarnya persepsi manusia terbagi menjadi dua yakni :

1. Persepsi terhadap objek lingkungan fisik

Persepsi tiap orang dalam menilai suatu objek atau lingkungan fisik seseorang dapat melakukan kekeliruan, sebab terkadang indera seseorang menipu diri orang tersebut. Hal tersebut disebabkan karena:

- a. Kondisi yang mempengaruhi pandangan seseorang seperti keadaan cuaca yang membuat fatamorgana, pembiasan cahaya seperti dalam peristiwa ketika seseorang melihat bahwa tongkat yang dimasukkan ke dalam air akan terlihat bengkok padahal sebenarnya tongkat tersebut berposisi lurus. Hal inilah yang biasa disebut dengan ilusi.
- b. Latar belakang pengalaman yang berbeda antara seseorang dengan orang lain
- c. Budaya yang berbeda
- d. Suasana psikologis yang berbeda juga dapat menimbulkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain didalam mempersepsikan suatu objek.

2. Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut. Sedangkan menurut Brehm dan Kassin, persepsi sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia dalam memahami orang lain. Persepsi sosial dikatakan lebih sulit dan kompleks disebabkan karena:

- a. Manusia bersikap dinamis oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.
- b. Persepsi sosial tidak hanya menanggapi sifat-sifat yang tampak dari luar, namun juga sifat-sifat ataupun alasan-alasan internalnya.
- c. Persepsi sosial bersifat interaktif karena pada saat seseorang mempersepsikan orang lain, maka orang lain tersebut tidak diam saja melainkan turut mempersepsikan orang tersebut.

2.2.4 Karakter Persepsi

Menurut Busch dan Houston (1985) yang dikutip oleh Sumarwan (2010:113), karakteristik persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bersifat selektif

Manusia mempunyai keterbatasan dalam hal kapasitas atau kemampuan mereka dalam memperoleh semua informasi dari lingkungan. Seseorang pasti berhadapan dengan sub kumpulan yang terbatas dari objek-objek maupun peristiwa yang banyak sekali dalam lingkungan mereka. Masyarakat cenderung memperhatikan aspek lingkungan yang berhubungan dengan

urusan pribadi mereka. Mereka mengesampingkan urusan-urusan lain yang tidak memiliki kaitan dengan urusan pribadi mereka.

2. Terorganisir dan teratur

Suatu perangsang atau pendorong tidak bisa dianggap terisolasi dari perangsang lain. Rangsangan-rangsangan dikelompokkan ke dalam suatu pola ataupun informasi yang membentuk keseluruhan, Jadi ketika seseorang memperhatikan sesuatu, perangsang harus berusaha untuk mengatur. Stimulus adalah apa yang dirasakan dan arti yang terdapat di dalamnya adalah fungsi dari perangsang tersebut atau pendorong itu sendiri.

3. Subyektif

Persepsi merupakan fungsi dari faktor pribadi hal-hal yang berasal dari sifat penikmat atau perasa, kebutuhan, nilai-nilai, motif, pengalaman, masa lalu, pola pikir, dan kepribadian seseorang dalam individu dalam memainkan sebuah peran dalam persepsi.

2.2.5 Komponen Persepsi

Menurut Busch dan Houston (1985) yang dikutip oleh Sumarwan (2010:113) inti dari komunikasi adalah persepsi, sedangkan inti dari persepsi itu sendiri adalah interpretasi atau penafsiran. Berikut ini penguraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persepsi selain dari penafsiran itu sendiri. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau komponen dari persepsi antara lain:

1. Penginderaan (Sensasi)

Penginderaan dapat ditangkap melalui alat-alat indera kita antara lain :

- a. Mata sebagai indera penglihatan dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian diinterpretasikan. Otak menerima kira-kira dua

pertiga pesan melalui rangsangan visual sehingga dapat dikatakan penglihatan sebagai indera yang paling utama.

- b. Telinga sebagai indera pendengaran juga dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian ditafsirkan dan suara ini dapat diterima dari semua arah.
- c. Hidung sebagai indera penciuman
- d. Kulit sebagai indera peraba
- e. Lidah sebagai indera pengecap maupun perasa

2. Atensi

Dalam proses persepsi, atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya. Rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi sebuah pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antar lain. tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau

banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut (Mulyana, 2010:168-170)

Tubbs dan Moss dalam (Mulyana, 2010:168-170) mengemukakan bahwa komponen persepsi terdiri dari seleksi atau selektif, organisasi dan penafsiran. Persepsi adalah suatu proses aktif dimana setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif. Pemilihan stimuli tersebut bergantung pada minat, motivasi, keinginan, dan harapan. Manusia cenderung mengorganisasikan stimuli secara efektif, berarti bahwa stimuli diurutkan dan disajikan dalam sebuah gambaran yang menyeluruh, lengkap, dan dapat diindra. Stimuli dipersepsi dan diorganisasi secara selektif, selanjutnya stimuli ditafsirkan secara selektif pula. Artinya stimuli diberikan makna secara unik oleh orang yang menerimanya sesuai masa lalu, asumsi perilaku, suasana hati, dan harapan orang tersebut. Oleh Mulyana (2010:169) dikatakan bahwa tiga tahap ataupun komponen persepsi baik sensasi, atensi, dan interpretasi atau seleksi (mencakup sensasi dan atensi), organisasi dan interpretasi pada dasarnya adalah sama.

2.2.6 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Mulyana (2010:169) proses persepsi secara umum terbagi dalam empat tahap, yakni :

1. Perhatian dan Seleksi (*Attention and Selection*)

Pemilihan secara selektif hanya memberikan kesempatan pada proporsi yang kecil dari seluruh informasi yang ada. Proses seleksi ini berasal dari proses

yang terkontrol, yaitu individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang diabaikan.

2. Organisasi (*Organization*)

Pada tahap ini seluruh informasi yang telah masuk seleksi pada tahap sebelumnya akan diorganisasikan. Adapun cara untuk mengorganisasi informasi secara efisien adalah skema. Skema adalah kerangka kognitif yang menggambarkan pengetahuan yang diorganisasi dengan pemberian konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman.

3. Interpretasi (*Interpretation*)

Setelah perhatian digambarkan pada stimulus tertentu dan informasi telah diorganisasi maka individu akan mencoba untuk memperoleh jawaban tentang makna dari informasi tersebut. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh *causal attribution*, yaitu sebuah percobaan untuk menjelaskan mengapa sesuatu itu terjadi seperti itu.

4. Pencarian Kembali (*Retrieval*)

Informasi yang telah disimpan dalam memori harus dicari kembali bila informasi tersebut digunakan. Individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah tersimpan bila telah terskema dan terorganisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses persepsi diawali dengan perhatian dan seleksi terhadap informasi yang ada, kemudian informasi yang telah terseleksi tersebut tersebut diorganisir, setelah itu mulailah tahap interpretasi yaitu individu mencoba memahami makna informasi tersebut. Ketika individu membutuhkan informasi tersebut, maka dilakukan tahap pencarian kembali.

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Mulyana (2010:176) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Berikut ini beberapa prinsip penting mengenai persepsi terutama yang berkaitan dengan persepsi sosial, yang dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip ini mempengaruhi persepsi yang dilakukan manusia antara lain :

1. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Gudy Kunst dan Kim dalam Mulyana (2010:158) bahwa persepsi manusia terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat seseorang akan menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal tersebut membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip. Manusia cenderung memperlakukan objek tersebut seperti sebelumnya, padahal terdapat rincian lain dalam objek tersebut.

2. Persepsi bersifat selektif

Jika setiap saat seseorang diserbu dengan jutaan rangsangan indrawi dan diharuskan menafsirkan rangsangan tersebut semuanya, pastilah seseorang tersebut tidak mampu melakukannya, sebab adanya keterbatasan kemampuan indrawi setiap orang dalam menangkap rangsangan disekitarnya. Faktor

utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Faktor internal seperti :

- 1) Faktor biologis antara lain rasa lapar dan haus, yang berhubungan dengan kebutuhan
- 2) Faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang tampak
- 3) Faktor sosial seperti : gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, penghasilan, peranan, status sosial, masa lalu ataupun kebiasaan
- 4) Faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, emosi dan harapan.

b. Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

3. Persepsi bersifat dugaan

Sama seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena seseorang tidak mungkin memperoleh rincian yang jelas melalui kelima inderanya. Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan seseorang menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan informasi yang diperoleh melalui alat-alat indera yang dimiliki manusia, menyebabkan terjadinya ruang kosong sehingga perlu menciptakan persepsi yang bersifat dugaan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap bagi ruang kosong tersebut.

4. Persepsi bersifat evaluatif

Tidak pernah ada persepsi yang seratus persen objektif, setiap orang perlu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingannya ketika melakukan interpretasi pesan, seseorang harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan seseorang akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

5. Persepsi bersifat kontekstual

Setiap rangsangan dari luar harus diorganisasikan. (Mulyana 2010:191) menyatakan bahwa dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi seseorang, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Dalam mengorganisasikan suatu objek, seseorang biasanya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

- a. Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan
- b. Kecenderungan seseorang dalam mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian berdasarkan latar belakangnya

2.2.8 Persepsi Sosial dan Proses Terbentuknya Persepsi Sosial

Mulyana (2010:158) menyatakan bahwa persepsi sosial adalah proses (aktif) untuk memahami orang lain, di mana mereka sebelumnya sudah memiliki dan mendapatkan skema-skema atau informasi tentang keadaan sosial yang terekam di

dalam memori, yang kemudian diolah atau dibayangkan kepada suatu objek. Proses ini juga bisa mempengaruhi hasil jika ternyata nilai-nilai yang ada sebelumnya (skema-skema yang ada sebelumnya) ternyata berbeda dengan keadaan realitas yang mereka temukan atau alami.

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses pemerolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi *indrawi*. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi *indrawi* tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi *indrawi* dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain.

Mulyana (2010:159) menyatakan proses persepsi sosial dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda nonverbal atau tingkah laku nonverbal yang ditampilkan orang lain. Tanda-tanda nonverbal ini merupakan informasi yang dijadikan bahan untuk mengenali dan mengerti orang lain secara lebih jauh. Dari informasi-informasi nonverbal, kita membuat penyimpulan-penyimpulan tentang apa kira-kira yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Kemudian, ungkapan-ungkapan verbal melengkapi penyimpulan-penyimpulan dari tanda-tanda nonverbal.

Penggunaan informasi-informasi dari tingkah laku nonverbal dan verbal, dapat membentuk kesan-kesan tentang orang lain. Asch dalam Mulyana (2010:159) menunjukkan bahwa orang melakukan persepsi terhadap sifat-sifat dalam hubungannya satu sama lain sehingga sifat-sifat itu dipahami sebagai bagian yang terintegrasi dengan kepribadian orang-orang yang memilikinya. Sekali kita

membentuk kesan tentang orang lain, kita cenderung tidak suka mengubahnya bahkan jika kita menemukan fakta yang bertentangan dengan kesan itu.

Persepsi sosial merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses ini, kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang kita bentuk didasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan, sikap kita terdahulu tentang rangsang-rangsangan yang relevan dan suasana hati kita saat ini. Manusia cenderung beroperasi di bawah bias-bias tertentu ketika membentuk kesan tentang orang lain. Contohnya, ketika seseorang cenderung berpersepsi bahwa orang yang berpakaian rapi sebagai orang baik (baik hati, dermawan atau menyenangkan) daripada orang yang pakaiannya berantakan.

Dalam psikologi sosial, kecenderungan menilai baik orang lain dari penampilannya terdahulu yang dianggap baik disebut dengan efek halo. Di lain lain, kita juga bisa menilai orang yang berpakaian tidak rapi, mempunyai rambut *gondrong* dan acak-acakan, serta cara bicara yang apa adanya sebagai orang yang tidak baik, sembarangan, atau tidak berpendidikan. Apa yang ditampilkan orang lain secara fisik mempengaruhi cara kita menilai aspek psikologisnya. Meskipun, kecenderungan ini tidak serta merta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang orang lain, Orang-orang cenderung mempertahankannya sebab setiap orang membutuhkan pegangan dan petunjuk tentang siapa yang lain yang sedang dihadapinya.

2.3 Landasan Teori

Teori *Stimulus-Organisms-Response* (SOR) mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas dan kepemimpinan akan berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Hosland, et al (1953) dalam Notoatmodjo (2012:79) mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar yang terdiri dari:

1. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus ditolak maka stimulus tersebut tidak efektif. Tetapi bila stimulus diterima maka ada perhatian dan stimulus efektif.
2. Apabila stimulus mendapat perhatian maka stimulus akan dilanjutkan pada proses selanjutnya.
3. Setelah organisme mengolah stimulus tersebut hingga kesediaan untuk bertindak akan diterima (bersikap).
4. Adanya dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan adanya efek tindakan (perubahan perilaku).

2.4 Kerangka Pikir

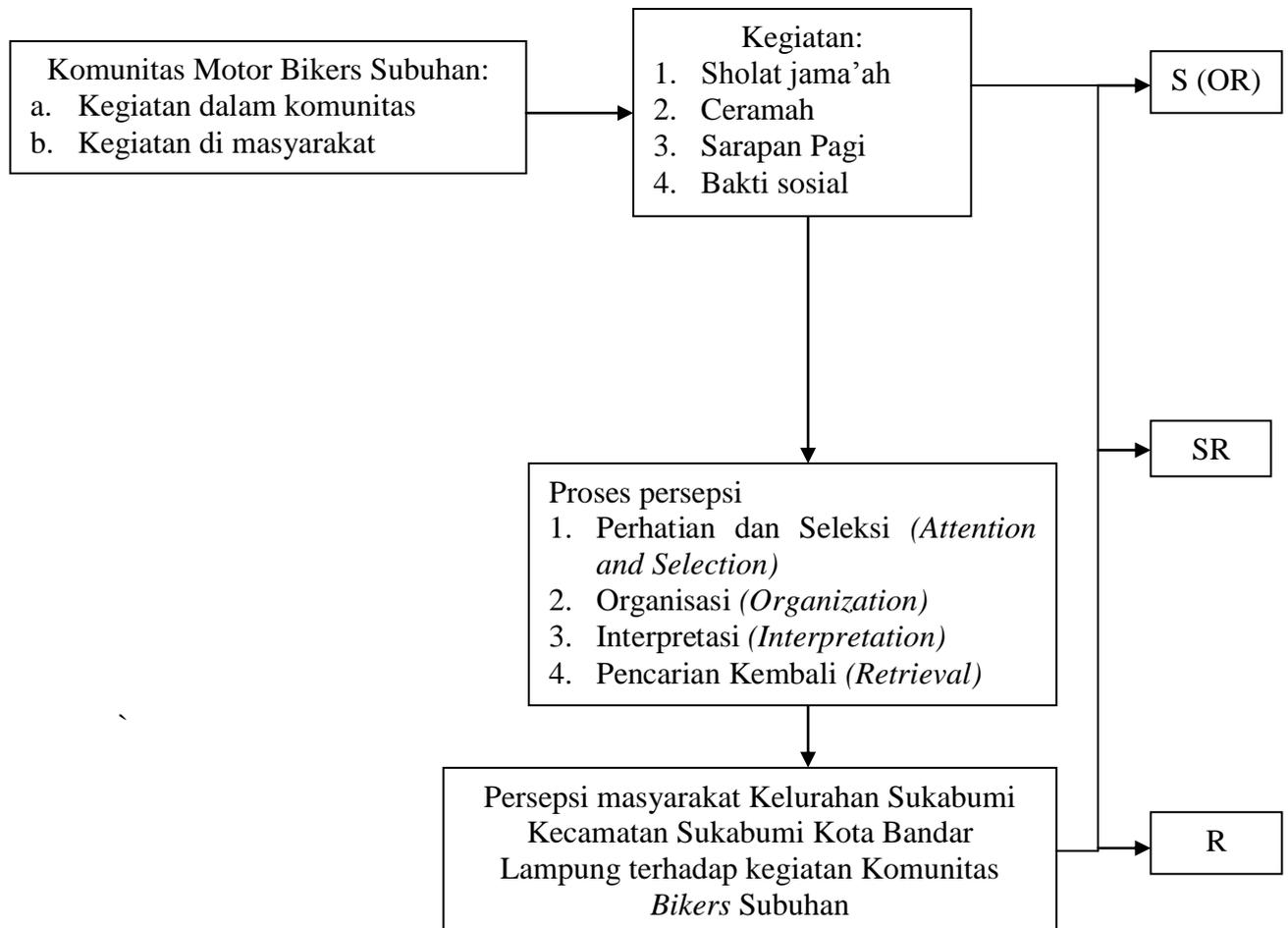
Pada penelitian ini menggunakan teori *Stimulus-Organisms-Response* (SOR) Hosland, et al (1953) dalam Notoatmodjo (2012:79) mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang

(stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas dan kepemimpinan akan berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Komunitas *Bikers* Subuhan di Bandar Lampung melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi.

Persepsi masyarakat mengenai komunitas motor, masyarakat sering menganggap bahwa komunitas motor, menyukai atau identik dengan hal-hal yang terkesan negatif seperti minum-minuman keras, berandalan, tidak punya aturan terutama dalam mengendarai motor yang seenaknya saja tanpa menaati lalu lintas dan rambu-rambu yang berlaku, mengganggu pemakai jalan lain, merusak yang mereka anggap menghalangi jalan mereka, gambaran tersebut yang selama ini ada pada benak masyarakat mengenai komunitas motor, akan tetapi *Bikers* Subuhan Lampung ingin merubah *image* atau persepsi negatif masyarakat tentang komunitas, menjadi *image* atau persepsi positif, seperti menaati peraturan lalu lintas, tidak meminum-minuman keras, sering mengadakan event yang positif seperti donor darah, kerja sosial, serta peran aktif yang terjadi setiap anggota sangat diharapkan agar dapat terjalin, sehingga terbentuk suatu komunitas yang solid, kuat dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan maupun rintangan dalam perkembangan organisasi.

Pada penelitian ini difokuskan kepada persepsi masyarakat Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan. Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka dapat disusun sebuah kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2.1
Bagan Kerangka Fikir



Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Moleong (2009:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai

karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian melalui pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: 3), mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan, yaitu:

Persepsi berasal dari kata *percipere* yang berarti menerima, *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan (Sobur, 2003: 445). Menurut Mulyana (2010:169) proses persepsi secara umum terbagi dalam empat tahap, yakni :

1. Perhatian dan seleksi (*attention and selection*) terhadap aktivitas, kegiatan masyarakat, kegiatan sosial, cara pandang, sikap, penilaian dan sopan santun Komunitas Bikers Subuhan.
2. Organisasi (*organization*) terhadap aktivitas, kegiatan masyarakat, kegiatan sosial, cara pandang, sikap, penilaian dan sopan santun Komunitas Bikers Subuhan.
3. Interpretasi (*interpretation*) terhadap aktivitas, kegiatan masyarakat, kegiatan sosial, cara pandang, sikap, penilaian dan sopan santun Komunitas Bikers Subuhan.
4. Pencarian kembali (*retrieval*) terhadap aktivitas, kegiatan masyarakat, kegiatan sosial, cara pandang, sikap, penilaian dan sopan santun Komunitas Bikers Subuhan.

3.4 Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara *purposive*, maka informan yang dilibatkan adalah informan adalah masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dengan kriteria:

1. 5 Masyarakat yang tinggal di Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yaitu Ketua RT, Anggota Risma, dan Pengurus Masjid.
2. Mengetahui atau mengikuti kegiatan *Bikers* Subuhan.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hadari (2001: 48), untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap keterangan dari responden dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Sebelum wawancara dimulai, peneliti menceritakan terlebih dahulu pokok-pokok penelitian, kemudian subyek penelitian dibiarkan bercerita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan. Wawancara dilakukan peneliti pada tanggal 06

Maret 2019 pada anggota *Bikers Subuhan* 2 orang dan perwakilan masyarakat di Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung 5 orang, yang terdiri dari:

- a. Aparat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
- b. Masyarakat yang terdiri dari Ketua RT, anggota Risma dan pengurus masjid.

3.5.2 Observasi

Digunakan peneliti dalam rangka pengamatan pada komunikasi persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung bahwa Komunitas *Bikers Subuhan* belum mengadakan kegiatan lagi di masjid yang terletak di Perumdam 2 Sukabumi terhadap kegiatan Komunitas *Bikers Subuhan*, berupa:

- a. Kegiatan sholat berjama'ah
- b. Ceramah
- c. Sarapan pagi bersama
- d. Kegiatan bakti sosial

Peneliti mengobservasi masyarakat yang tinggal di Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung pada 06 maret 2019 di Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, tetapi Komunitas *Bikers Subuhan* belum mengadakan kegiatannya lagi di Perumdam II Sukabumi karena mereka belum ada diskusi lagi ke pihak masjid dan anggota komunitas.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Gambar dan wawancara dalam rangka pengumpulan data sekunder seperti data tentang gambaran persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Moleong (2001:155) meliputi:

1. *Editing*

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahapan *Editing* yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi tentang persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi

akurat yang diperoleh di lapangan mengenai mengenai struktur birokrasi, sumber daya, disposisi dan komunikasi dalam persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto (2006:46), bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

3.7.1 Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data maka data yang penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.7.2 Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian data.

3.7.3 Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang jelas kebenarannya dan kegunaannya. Setelah seluruh data yang penulis peroleh, penulis harus benar-benar menguji kebenarannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan, dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Moleong (2011).

Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil pengumpulan data menggunakan metode wawancara pada informan yang berbeda-beda. Cara ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Uji validitas data menggunakan analisis triangulasi data sumber dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Sukabumi

Pada zaman penjajahan Belanda, Kelurahan Sukabumi merupakan bagian dari Kecamatan Sukarame yang sebagian besar arealnya/tanahnya termasuk Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan karet asing (Belanda). Ketika Jepang ke Indonesia, perkebunan karet tersebut di bumi hanguskan oleh Jepang untuk dipergunakan tanaman padi rakyat, yang kemudian oleh penggarap areal tanah tersebut dijadikan tempat pemukiman dan perladangan hingga sekarang (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Seiring perkembangan akhirnya sebutan Sukabumi mulai dipergunakan sejak masa pemerintahan Belanda. Sekitar tahun 1933 Sukabumi masih sebagai wilayah administratif dari Kelurahan Sukabumi yang telah berdiri terlebih dahulu. Pada saat itu Sukabumi dikepalai oleh Kepala Kampung pertama yaitu Saudara Muhammad Nawi. Kemudian setelah kepemimpinan Sdr. Muhammad Nawi terjadi penggantian jabatan Kepala Kampung melalui musyawarah warga dan diadakan pemilihan yang pertama. Pemilihan tersebut dimenangkan oleh Saudara Kromotikno, yang menandakan pergantian jabatan yang pertama. Namun semenjak kepemimpinan Kepala Kampung Kromotikno justru Sukabumi menjadi

pusat pemerintahan dengan nama Kampung Sukabumi dan Sukabumi menjadi wilayah administratif (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Sering waktu, pasca kemerdekaan Republik Indonesia akhirnya pemerintah memecah kedua wilayah tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Residen Lampung Nomor: 35/0/tanggal 19 Maret 1959 Kampung Sukabumi dan Sukabumi berdiri sendiri dengan Kepala Pemerintahan masing-masing di Kepalai oleh Hasanuddin sebagai Kepala Kampung Sukabumi dan M. Djamsari sebagai Kepala Kampung Sukabumi (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Setelah wilayah tersebut berdiri sendiri, ternyata masa kritis politik di Indonesia mempengaruhi kehidupan politik di Kampung Sukabumi secara langsung. Ditandai saat menjelang meletusnya G30S/PKI, peta wilayah Kampung Sukabumi pun dipecah menjadi dua Kampung Susukan, yaitu Kampung Susukan Way Dadi dan Kampung Susukan Way Hui yang masing-masing Susukan dikepalai oleh Kepala Susukan. Kemudian sesudah meletusnya G30S/PKI tahun 1965 Kepala Susukan Way Dadi ternyata terlibat dalam G30S/PKI, dan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Lampung Selatan Kampung Susukan Way Dadi dibubarkan dan digabungkan kembali dengan Kampung Sukabumi, sedangkan Kampung Way Hui tetap berdiri sendiri (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Berdasarkan PP Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Perubahan Batas Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, Kelurahan Sukabumi menjadi Kelurahan Sukabumi I yang merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Sukabumi pada waktu itu. Reformasi dalam tubuh Kelurahan Sukabumi pun dibuat guna menentukan batasan yang nyata dari wilayah dan atas kepemimpinan pemerintahan di wilayah tersebut, yang pada saat itu Kepala Desa sudah mulai berubah sebutannya menjadi Kepala Kelurahan (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan di atas, yang menetapkan batasan pada Kelurahan Sukabumi, hingga kini wilayah tersebut telah memiliki wilayah administratif yang jelas. Sehingga kepala pemerintahan di wilayah kelurahan tersebut tidak perlu mencari solusi atas konflik mengenai batasan wilayah/peta administratif atas wilayah kelurahan yang lain (Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

Berikut adalah batasan wilayah Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan Kelurahan Harapan Jaya.
- 2) Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukabumi.
- 3) Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan Kelurahan Gunung Sulah.

(Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, 2018)

Luas wilayah Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung berdasarkan peta administratif kelurahan tersebut adalah 493 Ha (Empat Ratus Sembilan Puluh Tiga Hektar), namun luas tersebut tidak hanya digunakan oleh penduduk sebagai pemukiman, tetapi wilayah Kelurahan Sukabumi juga memiliki potensi Sumber Daya Alam. Hal ini dapat dilihat pada data bagian lahan berdasarkan penggunaannya, yaitu :

- 1) Ladang : 30 Ha
- 2) Pemukiman: 458,4 Ha

Berdasarkan data di atas, terdapat sebanyak 30 Ha luas Kelurahan Sukabumi digunakan sebagai lahan perladangan. Minimnya lahan yang dipergunakan warga sebagai lahan perladangan tersebut, karena sebagian besar warga yang berdomisili di Wilayah Kelurahan Sukabumi merupakan pegawai pemerintahan serta pekerja sektor swasta. Namun pada umumnya, luas lahan perladangan tersebut, sebagian besar dipergunakan masyarakat sebagai lahan pertanian dengan komoditas alam seperti padi, sayur mayur, serta buah-buahan. Secara geografis letak wilayah Kelurahan Sukabumi ini adalah wilayah pinggiran Kota Bandar Lampung, oleh sebab itu wilayah ini masih tergolong dalam kategori desa. Dikarenakan sebagian masyarakat masih memanfaatkan lahan disekitar sebagai lahan pertanian, dengan potensi komoditas padi 15 Ha (Lima Belas Hektar) (Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dokumentasi tanggal 28 Desember 2018).

Namun meskipun wilayah ini tergolong kategori desa, tetapi sebenarnya jarak antara Kelurahan Sukabumi dengan Pusat Kota hanya berjarak 2 Km (Dua

Kilometer) dengan jarak tempuh waktu secara normal adalah lima belas menit perjalanan. Oleh karena itu, mobilitas di wilayah ini sangat tinggi khususnya mobilitas masyarakat ke pusat kota (Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dokumentasi tanggal 28 Desember 2018).

Populasi penduduk yang mencapai 18.189 jiwa membuat wilayah ini termasuk ke dalam wilayah yang padat penduduk, sebab perbandingan jumlah penduduk yang berjumlah 18.189 orang dengan luas wilayah 493 Ha menempatkan wilayah ini sebagai wilayah yang padat penduduk cukup tinggi. Apabila dilihat berdasarkan golongan umur, angka di setiap golongan umur tidak ada yang berjumlah dibawah 1000 jiwa (Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dokumentasi tanggal 28 Desember 2018).

Tingginya angka golongan umur nol sampai empat tahun menggambarkan bahwa angka kelahiran di wilayah ini cukup tinggi, hal ini dapat menjadi faktor yang mendorong penambahan penduduk di Wilayah Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung secara signifikan. Sedangkan, penduduk pada golongan usia muda yaitu 17-24 tahun, jumlahnya dapat bertambah setiap periode enam bulan sekali. Hal ini dikarenakan di Wilayah Kelurahan Sukabumi terdapat beberapa rumah kontrakan, mayoritas penghuninya adalah mahasiswa/i yang menetap sementara untuk kuliah (Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dokumentasi tanggal 28 Desember 2018).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting pula dalam menggambarkan dan mengukur kepatuhan hukum masyarakat. Maka dalam hal ini akan dilihat bagaimana tingkat pendidikan di wilayah Kelurahan Sukabumi. Mayoritas tingkat pendidikan di wilayah ini adalah SD dikarenakan sebagian besar penduduk di wilayah ini masih mengandalkan kehidupan tradisional seperti bertani. Hal ini yang mendorong pola pikir mereka tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Namun, jumlah tingkat pendidikan 1.193, yaitu tingkat pendidikan sarjana 6,5% (Enam Koma Lima Persen) memberikan sumbangan yang cukup besar untuk wilayah Kelurahan Sukabumi. Artinya tingkat pendidikan di wilayah Kelurahan Sukabumi tergolong tingkat pendidikan tinggi, dan didukung pula oleh angka buta huruf sebesar 0% (Sumber: Arsip Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dokumentasi tanggal 28 Desember 2018).

4.2 Sejarah Singkat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi

Awalnya Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi adalah perumahan anggota ABRI dengan nama Perumdam (Perumahan Kodam II Sriwijaya II), kemudian nama *developer* Puskopat (Pusat Koperasi Angkatan Darat) yang berdiri tahun 1987. Perumahan ini awalnya diperuntukan untuk ABRI karena ABRI tidak mau, maka akhirnya diperuntukkan untuk masyarakat umum. ABRI disini berarti organik, dimana maksud organik tersebut adalah anggota ABRI (Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Lukman selaku ketua RT di Kelurahan Sukabumi, tanggal 28 Desember 2018).

4.3 Sejarah Komunitas *Bikers* Subuhan Lampung

Komunitas Motor *Bikers* Subuhan Lampung yang terbentuk pada Tanggal 11 Februari 2017 tersebut kurang lebih memiliki 22 motor dengan 23 anggota yang berjenis kelamin Laki-laki semua dan yang membentuk komunitas *Bikers* Subuhan berdomisili asli dari Bandar Lampung dan rata-rata berumur sekitar 35-52 tahun. Seiring berjalanya waktu, kini jamaah *Bikers* Subuhan sudah berjumlah ±650-an orang. (Hasil wawancara dengan Ketua *Bikers* Subuhan, 14 September 2019)

Ide untuk melakukan gerakan bikers subuhan ini berawal dari bro Sani Rizani (MACI Lampung) saat kongkow di event bertajuk Motor. Dari obrolan hangat antara bro Sani Rizani dengan bro Irfan Adysurya (Kastemride Syndicate MC) timbul ide brilliant mengumpulkan bikers untuk riding mencari pahala dan berkegiatan positif. Ya, selama ini bikers kan identik sama miras, narkoba atau kekerasan jalanan. Hal tersebut yang membuat risau kami sehingga kami bertukar pikiran untuk sedikit demi sedikit merubah *Image* brutal dari seorang bikers. Disamping usia yang tak lagi muda, dan mencari bekal akhirat harus disegerakan.

Berikut hasil wawancara dengan ketua *Bikers* Subuhan terkait mengapa pentingnya Sholat Subuh. “Kenapa kami memilih subuh, karena di sholat subuh merupakan sholat terberat dan di dalam sholat subuh terdapat banyak pahala yang bisa kita petik dan kami menyakini bahwa memperbaiki diri bisa dimulai dari memperbaiki sholat kami, sebab sholat dalam agama Islam adalah pondasi, yang diawali dengan memperbaiki adab”. (Hasil wawancara dengan Ketua *Bikers* Subuhan, 14 September 2019).

Berikut hasil kutipan dengan ketua *Bikers* Subuhan yaitu Muhammad Dyalmi Rizani. “Alhamdulillah Atas Ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Gerakan *Bikers* Subuhan ini dapat sambutan positif dari para bikers diawali bro Irfan dari Kastem ride Syndicate dan semua life member MACI Lampung, Mad Elephant seperti bro Bayu DJ (ME), Bang Aan (ME) Bang Berry (MACI), Bang Wawan Wawe (MACI), Bang Bre (ME), bro Zaky (ME) bro bono (ME), dan lain2nya yang keseluruhannya berjumlah 23 jamaah. Yang kami sepakati dengan sebutan awalun (yang mengawali). Perdana mereka menjajal kegiatan ini di 25 Februari 2017 dengan tajuk subuh berjamaah. *Club* yang antusias diantaranya Motor Antique Indonesia (MACI), Mad Elephant MC, Kastemride Syndicate MC dan beberapa temen non *Club*”. (Hasil wawancara dengan Ketua *Bikers* Subuhan, 14 September 2019).

Terbentuknya komunitas ini, selain menambah persaudaraan dan mempererat silaturahmi, sekaligus mencari surga Allah dengan berharap hidayah-Nya. Salat berjamaah setiap subuh pada akhir pekan menjadi salah satu ciri khas anggota Komunitas *bikers* satu ini. Bukan sekadar Komunitas mencari kesenangan atau sekadar mencari teman dan pengalaman, Komunitas *Bikers* Subuhan memiliki tujuan mulia, yakni ingin kembali meramaikan masjid-masjid, terutama pada waktu subuh. Syarat untuk menjadi anggota *Bikers* Subuhan yaitu Syaratnya mau sholat, berpakaian rapih contohnya berpakaian muslim. Dengan mengendarai sepeda motor, anggota Komunitas secara bersama-sama berangkat menuju masjid untuk sholat subuh berjamaah. Menurut Muhammad Dyalmi Rizani, menuturkan lewat para *bikers* ini, mereka ingin mengajak masyarakat Lampung untuk salat lima waktu yang diawali dengan salat subuh serta mengingatkan sesama pengguna

motor bahwa kendaraan yang dikendarai sangat berisiko terhadap kecelakaan.

Sejauh ini kegiatan *Bikers Subuhan* fokus mengadakan sholat subuh berjemaah dilaksanakan setiap Sabtu subuh, dilanjutkan dengan taklim (majelis ilmu), muhasabah, dan di luar bulan Ramadan dilanjutkan dengan acara sarapan bersama. Setiap dua bulan terakhir, *Bikers Subuhan* membuat kegiatan sosial dengan membentuk tim Laki-laki/Pria panggilan, yang siap dipanggil hari Sabtu dan Minggu untuk bersih-bersih masjid tanpa bayaran. Tidak hanya di Lampung, *Bikers Subuhan* juga akan mendukung jemaah *Bikers* yang ada di luar Lampung, seperti Bengkulu, Serang, Tangerang, Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Bandung untuk tetap istikomah sehingga tetap semangat untuk mengajak pengendara motor salat subuh bareng. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dari tahun 2017 hingga saat ini adalah *touring*, Shalat Subuh Bersama, Ceramah, Sarapan Pagi Bersama, Dan Bakti Sosial. (Sumber: Hasil wawancara dengan ketua *Bikers Subuhan* Muhammad Diyalmi Rizani, tanggal 21 Desember 2018, Pukul 13.45 WIB).

Daftar Nama Awalun (Pendiri) *Bikers Subuhan* (LAMPUNG) :

1. Iwan uban (pak iwan)
2. Rendi gunawan (rendi)
3. Akbar Setiawan (udo)
4. Fidla Arif (ajo)
5. Wawan wawe (pk wawan)
6. Hi denden
7. Muhammad diyalmi rizani (sani rizani)
8. Noverwan (uda iwan)
9. aulia rahman (paul)

10. Zaki patria yudha (zaky)
11. Muhammad Irfan Adysurya (irfan)
12. Kimung
13. Andika (paryo)
14. Hendro (bono)
15. Kemas fahrurozi (ozi)
16. Victor (ucok)
17. Bayuaji (ak bayu)
18. Muhaimin
19. Barmawi (bang mawi)
20. Imamuddin (ndien armstrong)
21. Muhammad Agil leonanda (agil)
22. Bayu dj
23. Aan ME (bang Aan)

Sejak berdirinya *Bikers Subuhan* selama 2 Tahun Terakhir banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* yaitu pernah Bakti Sosial, Bersih-bersih masjid, Mengadakan Buka Bersama dan Sahur bersama, Membantu orang-orang yang membutuhkan seperti Bencana Alam, terus *Bikers Subuhan* pernah mengadakan Sunatan Gratis, Pengajian, dan sebagainya. (Hasil wawancara dengan Ketua *Bikers Subuhan*, 14 September 2019).

Kegiatan *Bikers Subuhan* setiap akhir bulan selalu diadakan di masjid yang terletak di Saburai yaitu di taman Gajah. Kegiatannya yaitu subuhan bersama, setelah subuhan ada Ceramah dan setelah ceramah dilanjutkan sarapan pagi bersama, terkadang disana juga *Bikers Subuhan* melakukan kerja bakti/bakti

sosial. *Bikers* Subuhan melakukan kegiatan tidak hanya di taman Gajah tetapi mereka mengadakan kegiatan berpindah-pindah, contohnya kemaren mereka mengadakan kegiatan di masjid Darul Ukhuwah Pekor-Wayhalim. Kegiatan yang mereka adakan tidak berbeda yaitu Subuhan bersama, Ceramah, Sarapan Pagi, dan Bakti Sosial. Dan ini nama-nama Masjid yang sudah pernah dikunjungi oleh komunitas *Bikers* Subuhan Lampung :

Tabel 4.3. Nama-nama masjid yang sudah dikunjungi *Bikers* Subuhan.

No	Nama Masjid	Alamat	Sudah di Kunjungi
1.	Masjid Jami' Al Yaqin		1 kali
2.	Masjid Babusalam	Jl. Teuku Umar Korem 043	2 kali
3.	Masjid Nur Sa'id	Komplek Perumahan Villa Citra	2 kali
4.	Masjid Jami Al-Anwar	Jl. Laksamana Malahayati teluk betung	2 kali
5.	Masjid Al Mujahidin	Jl. Wijaya kusuma Rawa Laut	1 kali
6.	Masjid Miftahul Huda	Jl. Danau toba Gunung sulah, Wayhalim	1 kali
7.	Masjid Al-Hikmah	Jl. Pagar Alam, Centra kedaton	2 kali
8.	Masjid Jami' Baitul Rohman	Jl. Pangeran Tirtayasa Sukabumi	1 kali
9.	Masjid Jami Al-Ikhlas	Perumdham 2 Sriwijaya Sukabumi	3 kali
10.	Masjid Agung Al-Furqon	Taman Lungsir	3 kali
11.	Masjid Al-Aulia	Jl. Waydadi Sukarame	1 kali
12.	Masjid Al-Iqro	Jl. Cendana Sepang Raya, labuhan ratu	1 kali
13.	Masjid Al-Qohar	Jl. HRM Mangoendiprojo Kedamaian	1 kali
14.	Masjid Al-Abror	Jl. Pemuda, disamping Chandra	2 kali
15.	Masjid Jami Darul Muslimin	Jl. Tanjung Baru, Kedamaian	1 kali
16.	Masjid Al-Amin	Jl. Cendana, Rawa laut	1 kali
17.	Masjid Al-Hijri	Jl. Pramuka, Rajabasa	2 kali
19.	Masjid An-Nahl	Perumdham Gunung Madu tanjung Senang	1 kali
20.	Masjid Pathoknegoro	Jl. Plosokuning Raya Minomartani	1 kali
21.	Masjid Ad'dua	Jl. Sultan Agung Wayhalim	1 kali
22.	Masjid Al Muhajirin	Jl. Rajabasa perumnas wayhalim	1 kali
24.	Masjid Nurul Taqwa	Jl. Teluk ambon rajawali	1 kali
25.	Masjid Mu'Awannah	Jl. Sultan Agung, sepang jaya kedaton	1 kali
26.	Masjid Al-Amin	Jl. Cempaka Putih kedamaian	2 kali
27.	Masjid Baitul Nabat	Jl. Teuku Umar kedaton, PTPN 7	1 kali
28.	Masjid Baitul Mukmin	Jl. Soekarno hatta bypas, Kali balok	1 kali
29.	Masjid Jami Nurussa'adah	Jl. Yos Sudarso panjang	1 kali
30.	Masjid Baitu Jannah	Perumahan Citra Garden teluk	1 kali

No	Nama Masjid	Alamat	Sudah di Kunjungi
31.	Masjid Khairunnas	Jl. Pulau Damar, Waykandis	1 kali
32.	Masjid Al-Barokah	Jl. Padjajaran Gg. Belia Jagabaya II	1 kali
33.	Masjid Al-Ansor	Jl. Teluk Bone kota karang	1 kali
34.	Masjid Jami'al Al Isro	Perum Beringin Raya Kemiling	1 kali
35.	Masjid Al-Muhajirin	Jl. Soekarno Hatta Panjang	2 kali
36.	Masjid Nurul Hidayah		1 kali
37.	Masjid Al-Abbas	Jl. Tupai Bhakti kedaton	1 kali
38.	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Darussalam Sidodadi langkapura	1 kali
39.	Masjid Taqwa Bhayangkara	Jl. Mt Haryono Gotong royong	1 kali
40.	Masjid Baitul Maqbul	Jl. Za. Pagar alam kedaton	1 kali
41.	Masjid Al-Huda	Jl. Endro Suratmin Sukarame	1 kali
42.	Masjid Lapangan Tembak	Gedong Aer Bandar Lampung	1 kali
43.	Masjid Al-Firdaus	Jl. Danau Jepara Bandar Lampung	1 kali
44.	Masjid Baitul Mukmin	Jl. Soekarno Hatta Bypas, Sukabumi	2 kali
45.	Musholah Miftahul Makmur	Perumahan permata indah sukarame	2 kali
46.	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Kimaja, Kedaton Bandar Lampung	2 kali
47.	Mushola Elephant Park	Lapangan Enggal	11 Kali
48.	Masjid Al-Munawaroh	Komplek Diniyah Putri lampung, Pesawaran	1 kali
49.	Masjid Al-Hikmah	Gg. PU Pagar Alam kedaron	2 kali
50.	Masjid As-Salam	Perumahan Griya Angkasa Hajimena Natar	1 kali
51.	Masjid Jami Al-Mukmin	Jl. Pulau Ambon Sukarame	1 kali
52.	Masjid Ar-Rahman	Wayhui Jati Agung, Lampung Selatan	1 kali
53.	Masjid Dzikra Al-Makmur	Jl. Blora Gg. Makmur Kemiling	1 kali
54.	Masjid Jami Baiturahman	Jl. Flamboyan Labuhan dalam Tanjung Senang	1 kali
55.	Masjid Hidayatul Abror	Jl. Cut Nyak Dien Taman Budaya	1 kali
56.	Masjid Jami At-Taqwa	Jl. Martadinata keteguhan teluk betung	1 kali
57.	Masjid Ar-Ridho	Perumahan Griya Sukarame	1 kali
58.	Masjid Ponpes Arakah	Jl. Rambutan Hajimena Natar	1 kali
59.	Masjid Jami Darul Ishlah	Jl. Hi. Nasir Kota baru	1 kali
60.	Masjid Pondok Pesantren Sabilul Mustofa	Kampung warung gunung karang sari	1 kali
61.	Masjid Baiturrahman	Jl. Tirtayasa sukabumi	1 kali
62.	Masjid Jami Babusalam	Jl. Kh. Agus Salim Kaliawi	1 kali
63.	Masjid Nurul Ikhlas	Jl. Padat Karya Rajabasa	1 kali
64.	Masjid Al-Jannah	Jl sukakarya Sukadaham	1 kali
65.	Masjid Al-Mukhlisin	Jl. Untung Suropati Labuhan Ratu	1 kali
66.	Masjid Baiturohim	Perum Korpri Sukarame	1 kali
67.	Masjid Jami As Syuhada	Jl. Kota Karang Teluk Betung	2 kali
68.	Masjid Nurul Yaqin	Jl. Pulau Batam Raya Wayhalim Permai	1 kali
69.	Masjid Baitul Kirom	Gg. Swadaya Gunung terang	1 kali
70.	Masjid Nurul Iman	Jl. Tb marga sukamaju sukadanaham	1 kali
71.	Masjid Al-Aulia	Jl. Waydadi Sukarame	1 kali
72.	Masjid Insan Kamil	Jl. Karimun Jawa Sukarame	1 kali
73.	Mushola Siti Maryam	Jl. Gatot Subroto Pahoman	1 kali

No	Nama Masjid	Alamat	Sudah di Kunjungi
74.	Masjid Baitul Makmur	Perumahan Bahtera Indah sukarama	1 kali
75.	Masjid Darul Ukhuwah	Lapangan Pekor Wayhalim	10 kali
76.	Masjid Jami Al-Ikhlash	Jl. P. Tirtayasa Sukabumi	1 kali
77.	Masjid Al Fallah	Perum Korpri Sukarama	1 kali
78.	Masjid Falahudin	Jl. Tamin Sukajawa	1 kali
79.	Masjid Darul Akhiroh	Jl. Sepang Jaya Kedaton	1 kali
80.	Masjid Al- Iman	Jl. Pulau Legundi Sukarama	1 kali
81.	Masjid Jami Assyuhada	Jl. Wolter Mongonsidi durian payung	1 kali
82.	Masjid Ash-Shollah	Jl. Urip sumoharjo gunung sulah wayhalim	1 kali
83.	Masjid Al-Karohmah	Jl. Gajah mada kota baru kedamaian	1 kali
84.	Mushola Nurul Huda	Jl. Bayur bawah kedamaian	1 kali
85.	Masjid Nurul Iman	Jl. Antasi tanjung baru kedamaian	1 kali
86.	Masjid At-Tajriyah	Jl. Pagar alam-Bandar lampung	1 kali
87.	Masjid As-Sidiq	Tanjung senang lampung	1 kali
89.	Masjid Jagal Nur	Perumahan Citra Persada- Agus Salim	1 kali

Sumber : Dari Instagram *Bikers Subuhan*, 14 September 2019).

Gambar 4.3 Logo Bikers Subuhan



(Hasil wawancara dengan Ketua *Bikers Subuhan*, 14 September 2019).

Filosofinya :

Tulisan : kenapa tulisannya di sambung, karena di ambil dari huruf Arab oleh

karena itu hurufnya di sambung agar seperti huruf Arab.

Warna : Warna putih pada logo Bikers Subuhan ini berwarna putih karena menandakan kesucian.

Gambar : Alasan kenapa di dalam logo ada gambar orang mengendarai motor, karena ini mencirikan Komunitas Bikers. Maksud dari Bikers itu sendiri identik dengan kendaraan roda dua/motor oleh karna itu di logo menggunakan gambar orang naik motor. Lalu di bawah logo orang naik motor ada angka yang menunjukkan pukul 04.00 WIB, itu artinya bahwa seluruh anggota bikers subuhan harus siap-siap menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan, cukup positif, hal ini ditandai dengan adanya Kegiatan yang dilakukan *Bikers* Subuhan Positif, Masyarakat menyambut kegiatan *Bikers* Subuhan dengan Baik, Masyarakat mendukung dengan kegiatan *Bikers* Subuhan yang dilakukan, dan banyak dari Masyarakat dan dari Komunitas *Bikers* Subuhan yang terlibat dari masyarakat Perumdam 2 Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan.

Dari ke 5 informan semuanya memiliki Persepsi positif terhadap komunitas *Bikers* subuhan, karena kegiatan yang dilakukan komunitas *Bikers* subuhan memberikan kegiatan yang bermanfaat. Masyarakat memiliki persepsi positif karena mereka mengetahui bahwa komunitas *Bikers* subuhan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Perumdam 2 Sukabumi, masyarakat juga menilai atau setuju dengan kegiatan yang dilakukan *Bikers* subuhan karena mampu membawa dampak yang positif bagi masyarakat dan

anak muda yang tadi nya tidak pernah melakukan subuhan di masjid dan sekarang mereka jadi rajin melakukan subuhan di masjid berkat adanya kegiatan yang di lakukan komunitas *Bikers* subuhan.

6.2 Saran

1. Saran untuk Komunitas *Bikers* Subuhan :

- a. Agar tetap mempertahankan perilaku positif kepada masyarakat agar masyarakat tau bahwa *Club* motor tidak seburuk apa yang ada dibenaknya.
- b. Agar tetap menjalin keakraban kepada masyarakat, agar masyarakat tau bahwa Komunitas *Bikers* Subuhan benar-benar komunitas yang baik dan tidak merugikan masyarakat.
- c. Tetap harus menjaga Solidaritas antara komunitas dengan masyarakat demi berkembangnya Komunitas *Bikers* Subuhan.
- d. Lebih meningkatkan kegiatannya seperti Frekuensinya, cakupan wilayahnya perlu di perluas dan jenis kegiatannya perlu ditambahkan lagi atau di perluas.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Agar lebih mendalam dan teliti dalam memperoleh data yang akurat.
- b. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat meneliti dan memperdalam kembali mengenai Komunitas *Bikers* di Kota lain. Agar penelitian tentang Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Komunitas motor akan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi 5, 342 h), Rineka Cipta, Jakarta
- Hadari Nawawi, 2001. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Gadjah Mada. University Press, Yogyakarta.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Linton, Ralph.1997 *The study of Man*. New York, London, D. Appleton century Company.
- Stewart dan Sylvia, 1996. *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Penerjemah Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarwan, Ujang, dkk. 2010. *Pemasaran Strategik (Prespektif Value-Based Marketing & Pebgukurab Kinerja)*. IPB Pres. Bogor.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ,2002. *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Rineka Cipt, Jakarta.
- Walgito, Bimo (2010: 99). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Rendy Dwi Permana. 2011. PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP KOMUNITAS MOTOR GEDE (Studi Deskripsi Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede). Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UPN "Veteran" Jawa Timur

Sholichah. 2018. Komunikasi Kelompok Motor CBR Sidoarjo Club Dalam Pembentukan Citra. Program Studi Komunikasi Islam, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zeta. 2014. Persepsi Masyarakat Pada Club B-Kers (Bengkulu Kawasaki Riders Sport) Di Kota Bengkulu (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu). Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu.